



Efektivitas Fungsi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Andi Maryam^{1*}, Ira Irviana²

¹FKIP/PGSD/Universitas Muhammadiyah Sorong

Email: andimaryam8919@gmail.com

²FKIP/PGSD/Universitas Islam Makassar

Email: irairviana90@yahoo.com

Abstract. *This study is a qualitative research that aims to examine the effectiveness of the principals' managerial functions on teachers' performance of the Cluster III in Makassar Subdistrict of Makassar City. The independent variable of the study was the principals' managerial functions, while the dependent variable was the teachers' performance. The population of the study was the Elementary School of Cluster III in Makassar Subdistrict of Makassar City. The samples were the principals and homeroom teachers of grade V with a total of five principals and five homeroom teachers. The data of the study were obtained through interview, observation, and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the description of the managerial competence of the Principals of Elementary Schools of Cluster III in Makassar Subdistrict of Makassar City shows that the competence of schools' principals is in good category based on three aspects, namely planning, implementation, and evaluation. The effectiveness of the Principals' Managerial Competence on Teachers' Performance shows that the principals' managerial skills has been conducted or it is categorized as good, especially in terms of cooperation and achieving educational goals.*

Keywords: *Managerial Function; Teachers' Performance.*

Abstrak. *Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas fungsi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru Gugus III Kec. Makassar Kota Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah fungsi manajerial kepala sekolah, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru. Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Gugus III Kec. Makassar Kota Makassar. Sampelnya adalah Kepala Sekolah dan Guru Wali kelas V dengan jumlah kepala sekolah sebanyak lima kepala sekolah dan lima guru wali kelas. Data hasil penelitian ini diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Gambaran fungsi manajerial Kepala Sekolah Dasar Gugus III Kec. Makassar Kota Makassar menunjukkan bahwa manajerial kepala sekolah dalam kategori baik dilihat dari tiga aspek yaitu (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi). Gambaran kinerja Guru sekolah dasar Gugus III Kec. Makassar Kota Makassar menunjukkan bahwa kinerja guru pada umumnya berada pada kategori baik dan setiap tahunnya nilai kinerja guru terus mengalami peningkatan. Efektivitas Fungsi Manajerial Kepala Sekolah Dasar terhadap Kinerja Guru menunjukkan bahwa fungsi manajerial Kepala Sekolah berada dalam kategori efektif terutama dalam kaitan kerjasama dan pencapaian tujuan Pendidikan.*

Kata Kunci: *Fungsi Manajerial; Kinerja Guru.*

PENDAHULUAN

(Dewi Ayu Lestari, 2021) Upaya menghasilkan sekolah yang berkualitas, banyak faktor yang terlibat di dalamnya, salah satu peranan yang sangat menentukan adalah kepala sekolah. (Edu Riligia, 2020) Kedudukan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan figur sentral yang bertanggung jawab terhadap lancar tidaknya kegiatan proses pendidikan di sekolah. (Ismuha, Khairudin dan Djailani AR, 2020) Sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana serta informasi tidak akan dapat berperan optimal dalam pencapaian tujuan sekolah tanpa dikelola dengan baik oleh kepala sekolah (Edu riligia, 2021, p.104).

Pemimpin di sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah, kepala sekolah sangat berperan penting dalam mengoptimalkan semua sumber daya pendidikan yang ada di sekolah. (Rahmadani,2021) Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kemampuan manajemen dan kepemimpinan adalah hal mutlak yang harus dimiliki kepala sekolah agar dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan sekolah yang dipimpin. Sebagaimana Danim dan Suparno (2009:13) mengemukakan bahwa: Kepala sekolah bertanggungjawab menjaga dan memotivasi guru, peserta didik, dan staf administrasi sekolah agar mau dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah. Disinilah esensi bahwa kepala sekolah harus mampu menjalankan peran kekepalasekolahan dan kemampuannya di bidang manajemen sekolah.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk menjadikan sekolah berada pada level efektif. Asumsinya adalah bahwa sekolah yang baik akan selalu memiliki kepala sekolah yang baik, artinya kemampuan profesional kepala sekolah dan kemauannya untuk bekerja keras dalam memberdayakan seluruh potensi sumber daya sekolah menjadi jaminan keberhasilan sebuah sekolah. Untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan pekerjaannya dan dapat mendayagunakan seluruh potensi sumber daya yang ada di sekolah maka kepala sekolah harus memahami perannya. Begitu besarnya peranan sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Demikian halnya dengan guru. Guru akan baik kinerjanya jika kepala sekolah senantiasa membina dan membimbingnya. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam pendidikan dan merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Pendidikan tidak akan berjalan lancar tanpa dipimpin oleh Kepala sekolah atau saat ini dinamakan Kepala UPT SPF (Unit Pelayanan Teknis Satuan Pendidikan Formal). Dalam memanager sekolah, Kepala sekolah dituntut untuk mampu menyusun perencanaan sekolah, memimpin sekolah dengan optimal, mengembangkan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, mengelola guru, staff dan peserta didik secara optimal, mampu bersaing dengan sekolah yang ada di sekitarnya, menciptakan inovasi dan budaya iklim sekolah, mampu mengelola keuangan dengan prinsip transparan dan akuntabel. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi, mengkoordinasikan dan menggerakkan seluruh komponen sekolah termasuk guru untuk mewujudkan visi misi sekolah.

Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif. Manajerial adalah perpaduan seni dan ilmu, sebuah ilmu dalam mengatur segala sesuatunya dengan benar. Orang yang berprofesi di bidang manajerial disebut manajer dan sejatinya seorang manajer harus menguasai ilmu manajemen dengan baik. Menurut Theodorus Hani Handoko (1995: 13) menjelaskan bahwa praktik manajerial adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajerial. Selanjutnya Siagian (2002: 63) mengemukakan bahwa "manajerial skill adalah keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik".

Kemampuan atau kompetensi manajerial kepala sekolah sangat menentukan kinerja guru yang baik. Untuk memperoleh informasi mengenai hal ini masih perlu dilakukan penelitian dan pengkajian lebih mendalam, sehingga nantinya hasil yang dicapai dari penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengetahui sejauh mana kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar gugus III Kec. Makassar Kota Makassar. Kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, semua sekolah dasar yang ada di Gugus III Kec. Makassar sudah menyanggah gelar sekolah adiwiyata atau sekolah berbasis lingkungan, sehingga hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui fungsi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Peneliti ingin melihat bagaimana gambaran efektivitas fungsi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru yang ada di gugus III Sekolah Dasar Kec. Makassar Kota Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran fungsi manajerial Kepala Sekolah Dasar Gugus III Kec. Makassar Kota Makassar, untuk mengetahui bagaimana gambaran kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Kec. Makassar Kota Makassar, untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Fungsi Manajerial Kepala Sekolah Dasar terhadap Kinerja Guru.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kec. Makassar Kota Makassar (Gugus III tingkat sekolah dasar). Peneliti memilih lokasi penelitian di Gugus III Kec. Makassar Kota Makassar karena peneliti melihat ada hal yang menarik yaitu, semua sekolah dasar di Gugus III sudah meraih gelar sekolah adiwiyata atau sekolah berbasis lingkungan. Fokus penelitian ini meliputi efektivitas kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan untuk melakukan aktifitas manajemen yang dilakukan kepala sekolah secara prosedural untuk memberdayakan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Prosedur penelitian secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga tahap, 1) Tahapan persiapan adalah penetapan judul penelitian yang disetujui oleh pembimbing dan disahkan oleh ketua program studi. Objek penelitian adalah Sekolah Dasar Gugus III Kec. Makassar Kota Makassar. 2) Tahap pelaksanaan penelitian, pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti mengajukan surat permohonan izin kepada ketua program studi untuk melakukan pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisa sesuai dengan fokus penelitian. 3) Tahap pembuatan laporan penelitian, laporan penelitian terdiri dari latar belakang, tinjauan pustaka, metode penelitian dan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ada tiga yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu: pedoman/lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif, yang dimulai dari pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen, karena dengan merencanakan aktivitas organisasi kedepan, maka segala sumber daya dalam organisasi difokuskan pada pencapaian tujuan organisasi.

Tabel 2. Fungsi manajerial dalam perencanaan.

No.	Nama sekolah	Target	Realisasi	Efektivitas
1.	SDN KIP Maccini		6.42	91.71
2.	SD Inpres Maccini I/I		7	100%
3.	SD Inpres Maccini	7	6.46	92.28
4.	SDN Maradekaya II		7	100%
5.	SDN Maccini II		7	100%
Rata-rata			6.77	96.79
Kategori				Efektif

Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima kepala sekolah mengenai analisis kebutuhan guru dalam proses belajar mengajarnya, semua kepala sekolah mengadakan observasi ataupun analisis kebutuhan guru untuk proses belajar mengajar. Kepala sekolah tidak hanya fokus mengobservasi atau menganalisis kebutuhan guru kelas, akan tetapi kepala sekolah juga memperhatikan guru bidang studi seperti guru olahraga dan guru agama. Semua kebutuhan proses belajar mengajar hal ini adalah poin prioritas agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal dan tentunya sesuai dengan harapan. Jika ada kebutuhan guru yang tidak bisa dipenuhi dalam waktu dekat karena membutuhkan anggaran yang cukup banyak, maka dianggarkan di dana BOS sehingga triwulan berikutnya kebutuhan tersebut bisa terpenuhi. Kepala sekolah dalam merumuskan dan menetapkan visi misi, tidak serta merta menetapkan begitu saja, karena harus melibatkan beberapa stakeholder sekolah. Kepala sekolah gugus III Kec. Makassar telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yaitu: Puskesmas terdekat, Bank Swasta, PT. Bosowa dan Tokoh-tokoh masyarakat serta pengusaha. Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

Tabel 3. Pelaksanaan

No.	Nama sekolah	Target	Realisasi	Efektivitas
1.	SDN KIP Maccini		6.55	93.57%
2.	SD Inpres Maccini I/I		6.34	90.57%
3.	SD Inpres Maccini	7	6.99	99.85%
4.	SDN Maradekaya II		6.99	99.85%
5.	SDN Maccini II		6.99	99.85%
Rata-rata			6.77	96.73%
Kategori				Efektif

Kepala sekolah mengobservasi kegiatan mengajar yang dilakukan guru, baik guru kelas maupun guru bidang studi. Setelah mengobservasi, kepala sekolah melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan ada evaluasi harian, mingguan maupun bulanan. Jika dalam proses observasi ada yang ditemukan tidak sesuai dengan harapan maka guru dipanggil untuk diberikan solusi. Sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap pengembangan sekolah, ada banyak hal yang dilakukan kepala sekolah untuk peningkatan kualitas mutu sekolah yaitu: membuat RPS (rencana pembelajaran semester), rencana kerja tahunan, rencana kerja menengah dan rencana kerja panjang, melibatkan seluruh stakeholder sekolah, guru yang diterima harus sarjana, memfasilitasi guru dan dievaluasi bagaimana hasilnya, pelatihan guru, mengikutkan dulu dalam kelompok kerja guru (KKG), seluruh kegiatan pendidikan mengacu kepada 8 standar pendidikan nasional. Cara kepala sekolah mengembangkan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat siswa ialah membentuk satuan tugas guru ekstrakurikuler, guru yang ahli di bidang kepramukaan maka jadi pelatih pramuka, guru yang ahli di bidang seni maka menjadi pelatih seni. Setelah satuan tugas dibentuk, maka guru kelas diarahkan untuk melihat bakat dan minat peserta didik cenderung di mana, setelah peserta didik didata maka diadakan pelatihan rutin. Jika ada lomba maka siswa diikuti. Kepala sekolah dasar Gugus III Kec. Makassar, mengadakan rapat

rutin selama setahun sebanyak dua belas kali, ada juga yang rapat rutin empat kali sebulan (setiap hari sabtu), jadi selama setahun rapat rutin diadakan sebanyak 48 kali setahun.

Sistem manajerial yang dilakukan kepala sekolah terkait proses pembelajaran yang dilakukan guru setiap harinya adalah dengan cara memantau bagaimana pembelajaran itu berlangsung, melihat apa masalahnya, apa kendalanya dan bagaimana solusinya. Pembelajaran di kelas dilaksanakan berdasarkan pembagian tugas guru akan tetapi jika suatu waktu ada guru yang berhalangan hadir maka guru yang lain wajib menggantikannya karena kelas tidak boleh ada yang kosong. Demi tercapainya tujuan pendidikan yang optimal, maka dilakukan supervisi dua kali dalam setahun, di awal tahun supervisi administrasi dan di pertengahan tahun supervisi akademik. Sistem manajerial terkait pengelolaan anggaran yang dilakukan oleh kepala sekolah gugus III Kec. Makassar dilaksanakan berdasarkan prinsip transparansi anggaran, akuntabel, terbuka, komunikasi yang baik dan sesuai dengan petunjuk teknis (juknis). Kepala sekolah menyerahkan seluruhnya kepada bendahara terkait pengelolaan anggaran, kepala sekolah hanya memantau bagaimana dana tersebut dibelanjakan.

Evaluasi merupakan saduran dari bahasa Inggris "evaluation" yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian. Pendapat lain menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal.

Tabel 4. Evaluasi (mendapatkan evaluasi dari kepala sekolah).

No.	Nama sekolah	Target	Realisasi	Efektivitas
1.	SDN KIP Maccini		5.83	83.28%
2.	SD Inpres Maccini I/I		6.99	99.85%
3.	SD Inpres Maccini	7	3.44	49.14%
4.	SDN Maradekaya II		6.99	99.85%
5.	SDN Maccini II		6.99	99.85%
Rata-rata			6.04	86.39%
			Efektif	Cukup Efektif

Prosedur pelaksanaan evaluasi yang dilakukan Kepala sekolah terhadap kinerja guru yaitu dengan memantau proses belajar mengajar yang dilakukan guru, mengecek kehadiran dan kedisiplinan waktu guru, menilai kemampuan akademik dan kelengkapan administrasi guru. Penilaian kinerja guru dilakukan sekali dalam setahun, penilaian dilakukan kepala sekolah mulai awal semester dua yaitu supervisi administrasi sampai akhir semester dipantau setiap hari dan kepala sekolah memiliki catatan khusus hasil dari pantauan tersebut yang akan dituangkan dalam laporan penilaian kinerja guru (PKG). Penilaian kinerja guru awal semester genap yaitu diawali dengan kegiatan supervisi akademik dan di akhir tahun atau akhir semester ganjil kepala sekolah membuat laporan penilaian kinerja guru (PKG). Kepala sekolah melakukan monitoring, penilaian dan evaluasi dilakukan setiap saat, akan tetapi laporan dirampungkan dalam bentuk PKG (penilaian kinerja guru) sekali setahun. Penilaian dilakukan berdasarkan hasil belajar siswa, target pencapaian kurikulum dan target pencapaian pembelajaran.

Tabel 5. Ber-Kompetensi pedagogik guru.

No.	Nama sekolah	Target	Realisasi	Persentase
1.	SDN KIP Maccini		3.86	55.14%
2.	SD Inpres Maccini I/I		3.57	51%
3.	SD Inpres Maccini	7	6.53	93.28%
4.	SDN Maradekaya II		4.01	57.28%
5.	SDN Maccini II		3.9	55.71%
Rata-rata			4.37	62.48%

Kinerja guru dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu: kelengkapan administrasi, prestasi siswa, kedisiplinan, prakarsa/inisiatif, pencapaian prestasi dan mewujudkan kreatifitas, penguasaan materi, penguasaan metode pengajaran dan komunikasi yang baik terhadap siswa. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti yang berlandaskan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dokumentasi persiapan pembelajaran dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran serta rapor mutu, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru yang ada di Gugus III Kec. Makassar Kota Makassar kinerjanya baik dengan ditunjukkan persentase 62.48% dalam poin 5.1.5 yang berbunyi kompetensi pedagogik guru minimal baik. Kinerja yang baik tidak terlepas dari fungsi manajerial kepala sekolah yang baik pula. Secara umum guru di Gugus III Kec. Makassar kinerjanya sudah memuaskan karena kepala sekolah mengungkapkan bahwa nilai kinerja guru mengalami peningkatan setiap tahun.

Efektifitas fungsi manajerial kepala sekolah dasar terhadap kinerja guru Gugus III Kec. Makassar Kota Makassar menurut peneliti sudah efektif karena guru meraih prestasi individu dan prestasi kelompok. Prestasi ini tidak terlepas dari sistem manajerial yang diterapkan oleh kepala sekolah. Fungsi manajerial kepala sekolah dilihat dari tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Melalui ketiga aspek ini, kepala sekolah bersama seluruh stakeholder sekolah bekerjasama untuk mewujudkan tujuan Pendidikan. Kegiatan evaluasi untuk mengetahui kinerja guru yang paling umum adalah supervisi. Supervisi ada dua jenis yaitu supervisi akademik dan supervisi administrasi. Berdasarkan kemampuan manajerial kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru, menjadikan guru lebih baik, tertib dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya seperti absen, masuk ke kelas, dan kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam berbagai pendidikan dan pelatihan, mengaktifkan forum KKG, menyediakan fasilitas yang diperlukan dan melakukan pengawasan, mendorong/ mengarahkan.

Pembahasan

Salah satu tugas kepala sekolah ialah menganalisis kebutuhan guru untuk proses belajar mengajar, kepala sekolah secara rutin mengontrol dan mengobservasi kebutuhan guru, baik guru kelas maupun guru bidang studi. Ada banyak kebutuhan guru dalam proses belajar mengajar contohnya buku yang up to date, alat tulis, media pembelajaran bahkan meja dan kursi. Jikalau dalam proses analisis kebutuhan guru ada hal yang tidak masuk dalam daftar catatan kebutuhan oleh kepala sekolah, maka seorang guru wajib menyampaikan hal tersebut kepada kepala sekolah demi tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. Kepala sekolah merumuskan dan menetapkan visi misi sekolah tidak serta merta ditetapkan begitu saja, karena visi misi dirumuskan berdasarkan tujuan yang akan dicapai dan bagaimana langkah-langkah yang ditempuh sehingga tujuan tersebut terwujud. Merumuskan visi misi sekolah, kepala sekolah melibatkan seluruh stakeholder sekolah, yaitu guru, komite dan orang tua peserta didik. Rancangan anggaran sekolah dibuat berdasarkan analisis kebutuhan sekolah, jenis anggaran ada tiga yaitu (anggaran jangka pendek, anggaran jangka menengah dan anggaran jangka panjang). Rancangan anggaran dibuat berdasarkan petunjuk dan teknis (juknis) dana BOS dan berdasarkan kemampuan sekolah.

Guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus dimulai dari guru. Kerjasama dengan berbagai institusi menjadi kemutlakan bagi sekolah dalam upaya mengembangkan sekolah secara optimal, sebab sekolah adalah lembaga interaksi sosial yang tidak bisa lepas dari masyarakat secara keseluruhan, khususnya masyarakat disekitarnya. Banyak hal yang tidak dapat dilakukan sekolah tanpa bantuan masyarakat tersebut, contohnya sekolah mengadakan perayaan ulang tahun sekolah, untuk menjaga keamanan, maka sekolah mutlak meminta bantuan kepolisian atau petugas keamanan lingkungan setempat.

Sebagai pimpinan tertinggi yang ada di sekolah, sudah menjadi kewajiban Kepala sekolah memberikan masukan untuk perbaikan jika dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru ada kekurangan ataupun kesalahan. Kepala sekolah mengevaluasi kegiatan mengajar guru tentunya tidak disembarkan

kepada rekan guru lainnya akan tetapi diadakan pembinaan face to face. Pembinaan face to face dilakukan agar mental guru tersebut tidak down. Ada banyak hal yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah agar sekolah yang dipimpinnya tersebut maju dan berkualitas. Seperti yang telah diterapkan kepala sekolah Gugus III Kec. Makassar yaitu: membuat RPS (rencana pembelajaran semester), rencana kerja tahunan, rencana kerja menengah dan rencana kerja jangka panjang, untuk kegiatan tertentu melibatkan seluruh stakeholder sekolah, guru yang diterima harus sarjana, memfasilitasi guru dan dievaluasi bagaimana hasilnya, pelatihan guru, mengikutkan guru dalam kelompok kerja guru (KKG), seluruh proses Pendidikan yang ada di sekolah mengacu pada 8 standar Pendidikan nasional.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah, siswa yang diizinkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ialah siswa kelas tinggi (4, 5 dan 6). Ada banyak manfaat jika siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diantaranya ialah: menumbuhkan rasa percaya diri siswa, melatih siswa untuk saling bersosialisasi satu sama lain, dapat menumbuhkan dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa, melatih siswa untuk saling bekerja sama dll. Kepala sekolah dasar Gugus III Kec. Makassar, mengadakan rapat dinas rutin selama setahun sebanyak dua belas kali, ada juga yang rapat rutin empat kali sebulan (setiap hari sabtu), jadi selama setahun rapat rutin diadakan sebanyak 48 kali setahun. Rapat dinas adalah rapat yang membicarakan masalah kedinasan atau pekerjaan (biasanya dilakukan oleh orang-orang yang bertugas di instansi pemerintah). Manfaat rapat: Sarana bernegosiasi, forum demokrasi (dengar pendapat dan meminta pertanggung jawaban), sumbang saran dan sarana berkonsultasi.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru setiap harinya tentu dipantau terus oleh kepala sekolah demi tercapainya proses pembelajaran yang optimal dan untuk mengetahui kemampuan dalam mengajar. Kepala sekolah dalam proses pemantauan tentunya melihat beberapa hal yaitu: bagaimana cara guru mengajar, melihat apa masalahnya, apa kendalanya setelah itu diberikan solusi terbaik. Jika masalahnya umum atau terjadi di beberapa kelas diadakan rapat untuk mencari solusi bersama dan mendengarkan pendapat dan masukan guru, setelah itu dievaluasi. Pengelolaan anggaran yang dilakukan oleh kepala sekolah Gugus III Kec. Makassar berdasarkan petunjuk teknis atau juknis dengan beberapa prinsip yaitu: transparansi, akuntabel, terbuka, menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan bertanggung jawab. Jika anggaran cair, pengelolaan anggaran diserahkan sepenuhnya kepada bendahara dan sepenuhnya dibelanjakan oleh bendahara. Kepala sekolah memantau bagaimana pengelolaan anggaran dan bagaimana bendahara menggunakan anggaran tersebut dengan memenuhi semua kebutuhan proses belajar mengajar guru.

Prosedur pelaksanaan evaluasi yang dilakukan Kepala sekolah terhadap kinerja guru yaitu dengan memantau proses belajar mengajar yang dilakukan guru, mengecek kehadiran dan kedisiplinan waktu guru, menilai kemampuan akademik dan kelengkapan administrasi guru. Penilaian kinerja guru dilakukan sekali dalam setahun, penilaian dilakukan kepala sekolah mulai awal semester dua yaitu supervisi administrasi sampai akhir semester dipantau setiap hari dan kepala sekolah memiliki catatan khusus hasil dari pantauan tersebut yang akan dituangkan dalam laporan penilaian kinerja guru (PKG). Membuat laporan adalah suatu kewajiban sekolah untuk mendapatkan pengakuan karena mutu sekolah diukur dari kinerja guru. Kepala sekolah membuat laporan hasil kinerja guru untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan dalam bentuk hardcopy melalui pengawas. Kepala sekolah melakukan monitoring, penilaian dan evaluasi dilakukan setiap saat, akan tetapi laporan dirampungkan dalam bentuk PKG (penilaian kinerja guru) sekali setahun. Kepala sekolah secara rutin mengevaluasi program sekolah, program yang sudah terlaksana dengan baik maka dipertahankan dan program yang tidak terlaksana dengan baik maka dievaluasi dan diadakan perbaikan.

Kinerja yang baik dalam suatu organisasi tidak lepas dari kemampuan manajerial pimpinan organisasi tersebut. Hal ini senada dengan yang terjadi di Sekolah dasar Gugus III Kec. Makassar Kota Makassar. Kinerja guru Sekolah dasar Gugus III Kec. Makassar Kota Makassar berdasarkan hasil penelitian peneliti, kerjanya sudah baik karena setiap tahun mengalami peningkatan dan prestasi kelompok telah diraih dan dipertahankan yaitu Sekolah dasar Gugus III Kec. Makassar Kota Makassar meraih gelar

sekolah adiwiyata Kota dan Provinsi, dimana hal ini tidak mudah untuk dicapai karena memerlukan kerjasama yang baik, komunikasi yang terjalin dengan baik. Kepala sekolah memiliki peran utama dan sangat penting dalam peningkatan kinerja guru, karena kepala sekolah sebagai nahkoda organisasi, meskipun guru memiliki kinerja yang baik akan tetapi tidak didukung oleh pimpinan yang berkompetensi maka hal ini sia-sia.

SIMPULAN DAN SARAN

Gambaran fungsi manajerial Kepala Sekolah Dasar Gugus III Kec. Makassar Kota Makassar menunjukkan bahwa fungsi manajerial kepala sekolah dalam kategori efektif berdasarkan rapor mutu dilihat dari tiga aspek yaitu (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi). Aspek perencanaan, kepala sekolah Gugus III sudah melakukan perencanaan kegiatan dengan baik. Aspek pelaksanaan, kepala sekolah Gugus III melaksanakan semua perencanaan dengan baik, jika ada yang belum maksimal maka dievaluasi kembali untuk perbaikan. Aspek evaluasi, kepala sekolah Gugus III tidak hanya melakukan perencanaan dan pelaksanaan akan tetapi dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program berjalan sesuai dengan perencanaan. Gambaran kinerja Guru sekolah dasar Gugus III Kec. Makassar Kota Makassar menunjukkan bahwa kinerja guru pada umumnya berada pada kategori baik dan setiap tahunnya nilai kinerja guru terus mengalami peningkatan. Efektivitas Fungsi Manajerial Kepala Sekolah Dasar terhadap Kinerja Guru menunjukkan bahwa kemampuan manajerial Kepala Sekolah berjalan dengan baik dan berkategori efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyan, Rofiq. 2013. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Non Finansial Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Sleman. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Basrowi, & Sukidin. 2002. Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro. Surabaya: Insan Cendekia
- D.F.M. J. Smith. 2003. Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2015. Wawancara, Observasi dan Focus Groups: Raja Grafindo Persada.
- Ismuha dkk. 2016. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Administrasi Pendidikan*, 4, 48-53.
- Kompri. 2017. Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah. Jakarta: Kencana
- Koswaro & Rasto. 2016. Kompetensi Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Pendidikan dan manajemen perkantoran*, 63.
- Lestari, Dewi Ayu. 2021, Kompetensi manajerial kepala sekolah. Jakarta Pusat: Kompasiana. Kompasiana.com/dewiayulestari9907.
- Noor, Henry Faizal. 2017. Ekonomi Manajerial. Depok: Rajawali Pers.
- Maghfiroh, Laily. 2018. Pengaruh Tingkat Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru PAI di SMP Bahauddin Ngelom Sidoarjo. Tesis. Pascasarjana. Universitas Negeri Sunan Ampel: Surabaya.

- Matondang, Nurhalimah. 2018. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 27 Medan. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Medan.
- Muanley Yonas. 2016. Pengertian Efektivitas. Edisi Revisi Januari 2021 Oleh Dr. Yonas Muanley Juli 5, 2021. <https://teoriefektivitas.blogspot.com/2016/02/pengertian-efektivitas.html>.
- Rahmadani. 2021, Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Manajemen pendidikan*, 1, 34-35.
- Sari, Purwita. 2016. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SDN Se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Uha, Ismail Nawawi. 2013. *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta: Kencana
- Prawiro, M. 2018. Pengertian Efektivitas: Kriteria, Aspek dan Contoh Efektivitas. Juli 3, 2021. https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertianefektivitas.html#kriteria_efektivitas.